

Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pemerataan Kesejahteraan Sosial

Hasanah¹

¹Universitas Tanjungpura, e-mail: hasanah@ekonomi.untan.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
16-05-2025

Direvisi:
25-06-2025

Diterima:
01-07-2025

Keywords

: Economic Growth, Equity, Poverty, Unemployment

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of economic growth on equity and social welfare across the five provinces of Kalimantan. The research focuses on examining the relationship between economic growth and three socio-economic indicators: income disparity, poverty level, and unemployment rate. A quantitative approach is employed using annual panel data from 2018 to 2024, analyzed through the Fixed Effect regression model. The results reveal that economic growth has a negative and significant effect on income disparity and unemployment, but no significant effect on poverty levels. These findings indicate that while economic growth contributes to reducing inequality and expanding employment opportunities, it has yet to substantially benefit impoverished populations. Therefore, more inclusive and equitable development strategies are needed to ensure that the benefits of economic growth are broadly distributed among all segments of society

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pemerataan dan kesejahteraan sosial di lima provinsi di Kalimantan. Fokus utama diarahkan pada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan tiga indikator sosial-ekonomi, yaitu disparitas pendapatan, tingkat kemiskinan, dan pengangguran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel tahunan periode 2018–2024 yang dianalisis menggunakan model regresi Fixed Effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan dan pengangguran, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kesempatan kerja, dampaknya belum cukup menjangkau kelompok masyarakat miskin. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembangunan yang lebih inklusif dan adil agar manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kata Kunci : Pertumbuhan ekonomi, Pemerataan, Kemiskinan, Pengangguran.

Corresponding Author : Hasanah, e-mail: hasanah@ekonomi.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makroekonomi yang sering dijadikan tolok ukur dalam menilai kemajuan suatu negara. Indonesia berhasil mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03% pada tahun 2024, sedikit menurun dibandingkan tahun 2023 yang berada di angka 5,05% (BPS, 2025). Pertumbuhan ini ditopang oleh meningkatnya konsumsi rumah tangga serta investasi domestik, yang mencerminkan aktivitas ekonomi yang tetap bergeliat di tengah berbagai tantangan global.

Kawasan Kalimantan, yang terdiri dari Lima Provinsi yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara—perekonomian menunjukkan tren positif selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2024, misalnya, Kalimantan Timur mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 6,17%, tertinggi di antara provinsi lainnya, didorong oleh sektor administrasi pemerintahan dan pertahanan. Kalimantan Selatan tumbuh sebesar 5,05%, sedangkan Kalimantan Tengah tumbuh 4,46%, dengan kontribusi dominan dari sektor pertambangan. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di beberapa wilayah tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penurunan disparitas, kemiskinan, dan pengangguran secara merata.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ketimpangan pembangunan antarwilayah di Kalimantan masih nyata, baik dari sisi infrastruktur, akses pendidikan, maupun layanan kesehatan. Disparitas ekonomi tercermin dari perbedaan kontribusi antarwilayah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), di mana provinsi yang kaya sumber daya alam seperti Kalimantan Timur jauh lebih maju dibandingkan provinsi lain yang minim investasi. Sementara itu, meskipun Kalimantan Timur mencatat penurunan angka kemiskinan menjadi 5,51% pada 2024, Kalimantan Tengah justru mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin sebesar 2,48% pada periode yang sama. Dari sisi ketenagakerjaan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) juga bervariasi: Kalimantan Timur sebesar 5,75%, Kalimantan Barat sebesar 4,20%, dan Kalimantan Selatan berada di kisaran moderat. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi belum cukup inklusif untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan sosial.

Secara teoritis, konsep *trickle-down effect* mengasumsikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi akan secara otomatis dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok miskin (Istiqomah & Floresti, 2024). Namun dalam konteks Kalimantan, asumsi ini belum sepenuhnya terbukti. Teori *Kuznets Curve* juga relevan dalam menjelaskan fenomena ini, bahwa pada tahap awal pembangunan, pertumbuhan ekonomi cenderung memperbesar ketimpangan, sebelum akhirnya menurun ketika pembangunan sudah merata. Dalam realitasnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Kalimantan belum cukup efektif dalam menurunkan disparitas, menekan angka kemiskinan, dan membuka lapangan kerja secara optimal.

Pemerataan distribusi pendapatan adalah hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan daerah karena menurut Alesina dan Rodrik (2010) mengemukakan bahwa ketidakmerataan distribusi pendapatan akan berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemudian kesejahteraan masyarakat suatu wilayah pun akan mengalami penurunan. Menurut Tambunan (2008) menyatakan disparitas distribusi investasi antar daerah dapat juga dianggap sebagai salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya disparitas pendapatan antar daerah. Lala et al. (2023) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Norton (2022) mengemukakan semakin tinggi pendapatan antar daerah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan yang terjadi di Provinsi Sulawesi Utara. Yusica (2018) dalam

penelitiannya menjelaskan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan wilayah di Kota – Kota Provinsi Kalimantan Timur.

Pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah kemiskinan berangsur-angsur berkurang (Tambunan, 2011). Pertumbuhan ekonomi menjadi penting karena pertumbuhan ekonomi yang semakin baik akan membuka lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat. Perekonomian yang berkembang akan mampu memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih layak bagi masyarakat sekaligus menjadi prioritas penting dari kebijakan ekonomi makro. Kenaikan PDRB akan mengurangi angka kemiskinan di suatu daerah disebabkan terdapat lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan. Purnama (2017) pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan relevan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Putri et al. (2021) menjelaskan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap variabel jumlah penduduk miskin di Indonesia terutama pada tingkat Provinsi. Maulani et al. (2023) mendapatkan hasil penelitian pertumbuhan ekonomi negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran seperti yang dijelaskan pada teori *Schumpeter*, bahwa pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan para pengusaha, pengusaha dapat terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi, memproduksi barang, dengan banyaknya inovasi dari para pengusaha maka produktivitas akan meningkat dan output yang dapat diperoleh juga akan mengalami suatu peningkatan dengan adanya peningkatan tersebut para pengusaha membuka usaha baru maupun memperluas usahanya (Sukirno, 2014). Oleh karena itu semakin besarlah harapan untuk menyerap tenaga kerja baru. Irawan et al. (2023) melakukan penelitian literatur yang mendapatkan hasil bahwa tingginya angka pengangguran yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Palangkaraya. Yacoub & Firdayanti (2019) menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dan berdampak positif terhadap pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat. Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki pengaruh yang positif dan pastinya signifikan ke pertumbuhan ekonomi (Septiatin et al., 2016). Sementara, angka pengangguran belum turun drastis, padahal pertumbuhan ekonomi terus meningkat (Ardian et al., 2022).

Duygu & Nese (2022) Rizky et al. (2024) menjelaskan Pertumbuhan ekonomi tidak secara inheren mengurangi ketidaksetaraan pendapatan; pada kenyataannya, hal itu dapat memperburuk kesenjangan jika manfaat didistribusikan secara tidak merata. Sutanto et al. (2024) tingkat ketimpangan pendapatan yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, menunjukkan bahwa distribusi pendapatan yang adil sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan. Ngubane et al. (2023) menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah kekuatan pendorong melawan kemiskinan, karena dalam penelitiannya menunjukkan itu mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara empiris daya dorong pertumbuhan ekonomi terhadap pemerataan dan kesejahteraan sosial di 5 Provinsi Kalimantan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana pertumbuhan ekonomi di kawasan ini mampu berkontribusi dalam menurunkan ketimpangan sosial, mengurangi kemiskinan, dan mengatasi pengangguran, sekaligus menjadi dasar evaluasi atas efektivitas strategi pembangunan daerah yang berkelanjutan dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data penelitian berbentuk angka yang selanjutnya diolah untuk mendapatkan suatu informasi yang ilmiah

(Ghozali, 2016). Tempat penelitian ini dilakukan pada 5 Provinsi Pulau Kalimantan, dengan menggunakan data panel dalam kurun waktu 10 tahun (2015 – 2024) dengan skala pertahun Data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode data panel (*pooled data*) yang merupakan penggabungan antara data urutan waktu (*time series*) dengan data penyalangan (*crosssection*) (Gujarati, 2019).

Penelitian ini menggunakan data pertumbuhan ekonomi (dalam satuan persen), data ketimpangan pendapatan (diambil dari data koefisien gini raiso dalam satuan indeks), data kemiskinan (persentase penduduk miskin dalam satuan persen) dan data tingkat pengangguran terbuka (dalam satuan persen). Adapun semua sumber data penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id (2025). Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$DP_{it} = a + \beta_1 PE_{it} + e_{it} \dots\dots\dots (Model\ 1)$$

$$TK_{it} = a + \beta_1 PE_{it} + e_{it} \dots\dots\dots (Model\ 2)$$

$$TPT_{it} = a + \beta_1 PE_{it} + e_{it} \dots\dots\dots (Model\ 3)$$

Dimana:

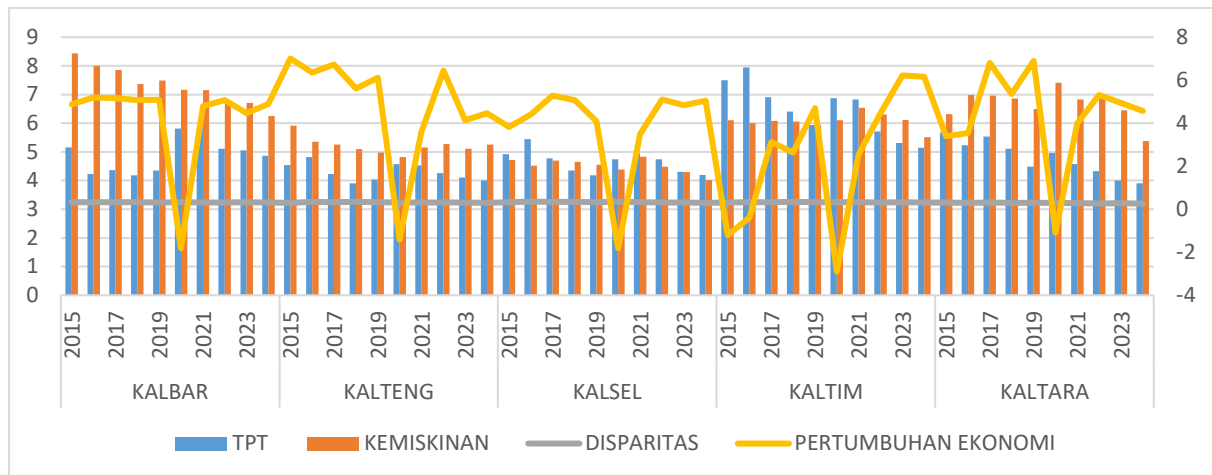
- DP : Disparitas Pendapatan
- TK : Tingkat Kemiskinan
- TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka
- PE : Pertumbuhan Ekonomi
- i : Tempat (provinsi)
- t : Waktu (tahun)
- a : Konstanta
- β_1 : Koefisien regresi
- e : Error term

Penelitian ini tidak menggunakan uji asumsi klasik melainkan menggunakan uji pemilihan model dikarenakan penelitian menggunakan Analisis Regresi Data Panel. Dalam menentukan metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu, *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*. Sebelum menentukan model terbaik akan dilakukan pengujian untuk menentukan model *Common Effect (OLS)* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dengan *Chow test* dan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dengan *Hausman test* (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Disparitas dan Kemiskinan di 5 Provinsi Kalimantan

Untuk memahami kondisi pembangunan wilayah Kalimantan secara menyeluruh, analisis dilakukan terhadap empat indikator utama, yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), tingkat kemiskinan, tingkat ketimpangan (disparitas), dan pertumbuhan ekonomi selama periode 2015–2024. Grafik di bawah ini menggambarkan dinamika keempat indikator tersebut pada lima provinsi di Kalimantan, yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara. Melalui grafik ini, dapat diidentifikasi pola-pola perkembangan yang mencerminkan kinerja sosial-ekonomi masing-masing provinsi serta potensi ketimpangan antarwilayah.



Gambar 1. Data Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Disparitas dan Kemiskinan di 5 Provinsi Kalimantan Tahun 2015 – 2024

Berdasarkan grafik pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka (TPT), kemiskinan, dan disparitas pendapatan di lima provinsi Kalimantan dari 2015-2024, terlihat pola yang menarik dan beragam antar wilayah. Secara umum, pertumbuhan ekonomi di seluruh provinsi menunjukkan volatilitas yang tinggi dengan puncak dan lembah yang relatif seragam, terutama terlihat jelas adanya penurunan drastis sekitar tahun 2020 yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, diikuti dengan pemulihan bertahap pada 2021-2022.

Kalimantan Timur menunjukkan karakteristik yang unik dan paradoksal dalam konteks pembangunan ekonomi. Provinsi ini mengalami fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang paling ekstrem, dengan puncak mencapai sekitar 8% dan penurunan hingga mendekati 2%, namun secara konsisten memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi di antara kelima provinsi, terutama pada periode 2015-2017 yang mencapai 7-8%. Paradoks ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Kaltim tidak serta merta menciptakan lapangan kerja yang memadai bagi penduduknya, mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif atau berbasis pada sektor-sektor yang padat modal namun tidak menyerap banyak tenaga kerja.

Di sisi lain, Kalimantan Barat menunjukkan tantangan kemiskinan yang paling serius dengan tingkat kemiskinan tertinggi mencapai 7-8%, meskipun pertumbuhannya relatif moderat dan stabil. Namun, tren positif terlihat dari penurunan kemiskinan yang konsisten sepanjang periode observasi. Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan menunjukkan performa yang relatif seimbang dengan TPT yang stabil di kisaran 3-5% dan tingkat kemiskinan yang moderat. Sementara itu, Kalimantan Utara, sebagai provinsi termuda, menunjukkan dinamika yang cukup baik dengan tingkat kemiskinan yang rendah (3-4%) namun mengalami peningkatan TPT pada periode tertentu.

Aspek disparitas pendapatan di seluruh provinsi Kalimantan menunjukkan stabilitas yang menggembirakan, dengan nilai yang relatif konstan di kisaran 3-4 sepanjang periode observasi, mengindikasikan bahwa kesenjangan pendapatan tidak mengalami perubahan drastis baik membaik maupun memburuk. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi ekonomi yang signifikan, struktur distribusi pendapatan relatif terjaga. Secara keseluruhan, analisis ini mengungkap perlunya pendekatan kebijakan yang lebih spesifik dan targeted untuk setiap provinsi, terutama dalam hal menciptakan lapangan kerja berkualitas di

Kaltim, pengentasan kemiskinan di Kalbar, dan menjaga stabilitas ekonomi di provinsi-provinsi lainnya sambil mempertahankan tingkat disparitas yang relatif rendah.

B. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Disparitas Pendapatan			
<i>Redundant Fixed Effect Test – Chow Test</i>			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	25.98321	(3,66)	0.0000
<i>Correlated Random Effect – Hausman Test</i>			
Tes Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	47.81932	2	0.0000
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan			
<i>Redundant Fixed Effect Test – Chow Test</i>			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	80.67548	(3,66)	0.0000
<i>Correlated Random Effect – Hausman Test</i>			
Tes Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	86.48276	2	0.0000
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran			
<i>Redundant Fixed Effect Test – Chow Test</i>			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	320.91732	(3,66)	0.0000
<i>Correlated Random Effect – Hausman Test</i>			
Tes Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	962.75195	2	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Uji Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji *Chow* dan uji *Hausman* pada ketiga model regresi data panel, diperoleh bahwa nilai probabilitas dari uji *Chow* (*Cross-section F*) seluruhnya berada di bawah 0,05, yaitu masing-masing sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa model *Common Effect* ditolak dan model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan. Selanjutnya, hasil uji *Hausman* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 pada semua model, dengan nilai statistik *Chi-Square* masing-masing cukup besar (47,81932; 86,48276; dan 962,75195), yang berarti model *Random Effect* juga ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi panel terbaik untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap disparitas pendapatan, kemiskinan, dan pengangguran adalah model *Fixed Effect*.

Tabel 2. Analisis Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Pertumbuhan Ekonomi terhadap Disparitas Pendapatan				
Variable	Coeffecient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.322373	0.004179	77.14069	0.0000
Pertumbuhan Ekonomi	-0.000937	0.000901	-21.03946	0.0043
Weighted Statistics				
R-squared	0.497452			
prob t-statistik	0.3043			
prob f-statistik	0.000008			
Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan				
Variable	Coeffecient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	5.952123	0.123731	48.10543	0.0000

Pertumbuhan Ekonomi	0.001267	0.026685	0.047478	0.9623
Weighted Statistics				
R-squared	0.853454			
prob t-statistik	0.9623			
prob f-statistik	0.000000			
Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran				
Variable	Coeffecient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	5.505812	0.151334	36.38180	0.0000
Pertumbuhan Ekonomi	-0.121447	0.032638	-3.720985	0.0006
Weighted Statistics				
R-squared	0.713838			
prob t-statistik	0.0006			
prob f-statistik	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Uji Eviews 12 (2025)

C. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Disparitas Pendapatan

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan dengan koefisien sebesar -0.000937 dan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.0043. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% dalam pertumbuhan ekonomi akan menurunkan disparitas pendapatan sebesar 0.000937 poin, *ceteris paribus*. Meskipun nilai koefisiennya relatif kecil, signifikansi statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki peran nyata dalam mengurangi ketimpangan pendapatan antar wilayah. Nilai R-squared sebesar 0.497452 menunjukkan bahwa sekitar 49,75% variasi dalam disparitas pendapatan dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai *probabilitas F-statistik* sebesar 0.000008 mengonfirmasi bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang relevan dalam menjelaskan tingkat disparitas pendapatan.

Hal ini konsisten dengan teori *trickle-down effect* yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat bawah apabila diiringi dengan kebijakan distribusi yang efektif. Di wilayah Kalimantan, yang memiliki karakteristik geografis dan ekonomi yang berbeda antar provinsi (misalnya ketergantungan terhadap sektor tambang atau perkebunan). Dengan demikian, hasil ini menegaskan pentingnya menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi sebagai instrumen untuk mengurangi ketimpangan pendapatan antar daerah. Lala et al. (2023) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Norton (2022) mengemukakan semakin tinggi pendapatan antar daerah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan yang terjadi di Provinsi Sulawesi Utara. Yusica (2018) dalam penelitiannya menjelaskan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan wilayah di Kota – Kota Provinsi Kalimantan Timur.

D. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Pada model regresi antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, diperoleh koefisien sebesar 0.001267 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9623. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan tidak signifikan karena *p-value* jauh di atas ambang 0,05. Artinya, meskipun terjadi peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi, tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa hal tersebut berdampak nyata terhadap penurunan atau peningkatan tingkat kemiskinan dalam konteks data panel ini.

Nilai *R-squared* sebesar 0.853454 menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang sangat baik, yaitu sebesar 85,35% terhadap variasi tingkat kemiskinan. Namun demikian, kontribusi langsung dari pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan tidak signifikan, sehingga diduga terdapat variabel lain (seperti distribusi bantuan sosial, kualitas pendidikan, dan lapangan kerja) yang lebih berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peningkatan PDRB di lima provinsi Kalimantan, hal tersebut belum cukup efektif untuk menurunkan angka kemiskinan secara langsung. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik struktur ekonomi Kalimantan yang didominasi oleh sektor ekstraktif, seperti pertambangan dan kehutanan, yang memiliki keterbatasan dalam menyerap tenaga kerja lokal secara luas. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yang terjadi cenderung bersifat "*non-inclusive*" dan belum menyentuh kelompok masyarakat miskin secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang lebih berpihak pada sektor-sektor padat karya dan pengembangan usaha mikro serta peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan.

Kenaikan PDRB akan mengurangi angka kemiskinan di suatu daerah disebabkan terdapat lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan. Purnama (2017) pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan relevan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Putri et al. (2021) menjelaskan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap variabel jumlah penduduk miskin di Indonesia terutama pada tingkat Provinsi. Maulani et al. (2023) mendapatkan hasil penelitian pertumbuhan ekonomi negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

E. Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, dengan koefisien sebesar -0.121447 dan nilai probabilitas sebesar 0.0006. Ini berarti setiap peningkatan 1% dalam pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0.121447 poin, dengan asumsi faktor lain konstan. Pengaruh ini tidak hanya konsisten secara teori, tetapi juga signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi cenderung menciptakan lapangan kerja baru dan menyerap tenaga kerja. Nilai *R-squared* sebesar 0.713838 mengindikasikan bahwa 71,38% variasi tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh model, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. *Probabilitas F-statistik* sebesar 0.000000 menegaskan bahwa model secara keseluruhan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang kuat dalam menurunkan tingkat pengangguran.

Ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi Kalimantan mampu mendorong terciptanya lapangan kerja dan menurunkan jumlah pengangguran. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi klasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Namun demikian, besarnya pengaruh ini sangat mungkin berbeda antar provinsi karena perbedaan struktur industri dan kesiapan tenaga kerja lokal. Misalnya, Kalimantan Timur yang lebih maju secara ekonomi dapat memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menyerap tenaga kerja dibandingkan provinsi lain yang masih berkembang.

Irawan et al. (2023) melakukan penelitian literatur yang mendapatkan hasil bahwa tingginya angka pengangguran yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Palangkaraya. Yacoub & Firdayanti (2019) menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dan berdampak positif terhadap pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat. Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di

Indonesia memiliki pengaruh yang positif dan pastinya signifikan ke pertumbuhan ekonomi (Septiatin et al., 2016). Sementara, angka pengangguran belum turun drastis, padahal pertumbuhan ekonomi terus meningkat (Ardian et al., 2022).

PENUTUP

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect* pada lima provinsi di Kalimantan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan dan pengangguran, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah Kalimantan mampu menurunkan ketimpangan pendapatan antar masyarakat serta mendorong terciptanya lapangan kerja, namun belum secara langsung mampu mengurangi jumlah penduduk miskin. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi masih bersifat eksklusif dan belum sepenuhnya menyentuh kelompok masyarakat bawah. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembangunan yang lebih inklusif dan berkeadilan, yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan distribusi manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya kelompok rentan dan miskin.

Berdasarkan temuan bahwa pertumbuhan ekonomi belum berdampak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan, disarankan agar pemerintah daerah dan pusat mengarahkan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif dan berpihak pada kelompok rentan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah mendorong pertumbuhan sektor-sektor padat karya seperti pertanian, industri kreatif, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM), yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menjangkau masyarakat bawah secara langsung.

Selain itu, untuk memaksimalkan dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan kemiskinan dan ketimpangan, diperlukan perbaikan dalam distribusi sumber daya dan akses pelayanan dasar, terutama pendidikan dan kesehatan, agar masyarakat miskin memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi. Pembangunan infrastruktur yang merata antar wilayah di Kalimantan juga penting untuk mengurangi kesenjangan antar daerah dan meningkatkan konektivitas ekonomi. Selanjutnya, pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan fiskal yang responsif terhadap ketimpangan, misalnya melalui program subsidi atau bantuan sosial yang lebih terarah serta investasi publik yang berpihak pada daerah tertinggal. Kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat juga perlu ditingkatkan agar pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak hanya mengejar angka, tetapi benar-benar mampu meningkatkan kualitas hidup seluruh penduduk Kalimantan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., Syahputra, M., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i3.90>
- Duygu, S. O., & Neşe, A. (2022). Income Inequality, Poverty and Growth. *İnsan ve Toplum Bilimleri Araştırmaları Dergisi*, 11(1), 680–702. <https://doi.org/10.15869/itobiad.880351>
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2019). *Dasar - Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Irawan, Puput, I. R., Tesalonika Tesalonika, Diah Septianingsih, Muhammad Samman, Muhammad Satrio, Novita Sari, Siti Pahrin Nisa, & Zulkarnain Zulkarnain. (2023). Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 98–106. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i1.258>
- Istiqomah, I., & Floresti, D. (2024). ECONOMIC GROWTH AND POVERTY: THE MODERATING EFFECT OF INCOME INEQUALITY. *TRIKONOMIKA*, 23(1), 11–18. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v23i1.9242>
- Lala, A. J., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 61–72.
- Maulani, A. N., Rusdarti, & Wahyudin, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Belanja Publik Terhadap Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai Variabel Moderasi di Jawa Tengah. *Business and Economic Analysis Journal*, 3(2), 65–74.
- Ngubane, M. Z., Mndebele, S., & Kaseeram, I. (2023). Economic growth, unemployment and poverty: Linear and non-linear evidence from South Africa. *Heliyon*, 9(10), e20267. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20267>
- Norton, S. W. (2022). Economic Growth and Poverty: In Search of Trickle-Down. *Cato Journal*, 22(2).
- Purnama, N. I. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 62–70. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1181>
- Putri, F. L., Megawati, O. D., & Azhar, Y. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Tingkat Provinsi di Indonesia. *METHOMIKA Jurnal Manajemen Informatika Dan Komputerisasi Akuntansi*, 4(2), 144–148. <https://doi.org/10.46880/jmika.Vol4No2.pp144-148>
- Rizky, M. D., Lubis, S. N., & Kesuma, S. I. (2024). Economic Growth, Poverty, Unemployment, and the Human Development Index (HDI) in Mitigating Socio-economic Disparities in North Sumatra (2019-2023): An Econometric Case Study. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 21(12), 302–311. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2024/v21i12938>
- Septiatin, A., Mawardi, & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *I-Economic*, 2(1), 50–65.
- Sukirno, S. (2014). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. PT Raja Grafindo Persada.

- Sutanto, H., Harsono, I., Furkan, L. M., Mulawiani, B. S. W., Fuady, H., & Yuniarti, T. (2024). Income Inequality and Economic Growth. *Economics Studies and Banking Journal (DEMAND)*, 1(3), 166–175. <https://doi.org/10.62207/6ec47y90>
- Yacoub, Y., & Firdayanti, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding SATIESP*, 132–142.
- Yusica, L. V. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Antar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timus. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 230–240.